

**Hubungan Antara Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif Dengan
Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Mitra
Masyarakat Timika**



MERRY BUNAI
NIM. 105421102517

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Makassar

2020/2021

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH
SAKIT MITRA MASYARAKAT TIMIKA**

SKRIPSI

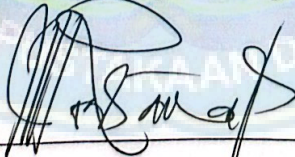
Disusun dan diajukan oleh:

MERRY BUNAI

105421102517

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyetujui pembimbing,



dr. Rosdiana Sahabuddin Sp. OG, M.Kes



PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “Hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika”. Telah diperiksa, disetujui, serta di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada:



Hari/Tanggal : Kamis 11 Februari 2021

Waktu : 09.00 WITA - Selesai

Tempat : Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji :

dr. Rosdiana Sahabuddin, Sp. OG, M. Kes

Anggota Tim Penguji :

Anggota 1

Anggota 2

dr. Bramantyas Kusuma Hapsari, M.Sc

Drs. Samhi Mua'wan Jamal, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**



DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Merry Bunai
Tempat, Tanggal Lahir : Timika, 20 September 1998
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Kedokteran Klinis
Nama Pembimbing Akademik : dr. Daraugi, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Rosdiana Sahabuddin, Sp. OG, M.Kes

JUDUL PENELITIAN:

“Hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 11 Febuari 2021

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Merry Bunai

Tempat, Tanggal Lahir : Timika, 20 September 1998

Tahun Masuk : 2017

Peminatan : Kedokteran Klinis

Nama Pembimbing Akademik : dr. Daraugi, M.Kes

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Rosdiana Sahabuddin, Sp.OG, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul:

“Hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika”

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,.....2021

Merry Bunai
NIM : 105421102517

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Merry Bunai
NIM : 105421102517
Tempat, Tanggal Lahir : Timika, 20 September, 1998
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jl. Sultan Alauddin, Makassar
Email : merrybunai20@gmail.com
Nomor Telepon/HP : 082198397504
Ayah : Samuel Bunai
Ibu : Marike Tekege

Riwayat Pendidikan :

1. SD YPPGI Puncak Jaya (2005 - 2011)
2. SMP Negeri 2 Timika (2011-2014)
3. SMA Negeri 1 Timika (2014-2017)
4. Universitas Muhammadiyah Makassar (2017 - 2021)

ABSTRAK

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND BREASTFEEDING TECHNIQUES IN POST PARTUM MOTHERS AT TIMIKA PARTNER COMMUNITY HOSPITAL

Merry Bunai¹, Dara Ugi Aras², Ami Febriza³

1. Medical Education Student, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar
2. Department of AIK, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar
3. Department of Physiology, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

From the results obtained from this research, namely understanding of breast milk Exclusively, only 8 respondents understood it out of 50 respondents. Meanwhile technique only 13 respondents understood breastfeeding out of 50 respondents. Respondents who most people understand about breastfeeding techniques compared to exclusive breastfeeding From the results The Chi Square test showed no relationship between exclusive breastfeeding and breastfeeding technique. 7.2. Suggestion Many respondents did not understand about exclusive breastfeeding and breastfeeding techniques due to lack of education in post partum mothers, namely mothers new or mother. The researcher's advice is that when there is a new mother or mothers, they should be pregnant education about exclusive breastfeeding and breastfeeding techniques in the form of oral and written while in hospital.

Keywords: Meanwhile, Partum,, Patient Satisfaction.

Correspondence author: merrybunai20@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit” tepat pada waktunya. Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Rosdiana Sahabuddin SpOG selaku dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama Penulisan Proposal Penelitian ini.
2. Pimpinan Fakultas, dr.H.Mahmud Ghaznawie,Ph.D,Sp.PAK, dan seluruh staff Fakultas atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu dan saudara-saudara saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman satu bimbingan penelitian proposal, yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Timika, 12 September 2020

Merry Bunai

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Vii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II Tinjauan Pustaka	7
2.1. Anatomi Payudara.....	7
2.2. Fisiologi Payudara.....	9
2.3. Laktasi.....	13
2.4. Air Susu Ibu.....	15
2.5. Teknik Menyusui.....	18
2.6. Post Partum.....	21
2.7. Asek Keislaman.....	26
2.8. Kerang Teori.....	36
BAB III Kerangka Konsep	37
3.1. Dasar Pemikiran.....	37
3.2. Definisi operasional	37
3.3. Hipotesis	37
BAB IV Metode Penelitian	38
4.1. Desain Penelitian	38
4.2. Populasi dan Teknik pengambilan sampel	38
4.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.4. Metode pengumpulan data	39
4.5. Metode Pengelola Data	49
4.6. Analisi data	40

4.7. Alur Penelitian	41
4.8. Etika Penelitian.....	42
BAB V Hasil Penelitian.....	43
5.1. Gambaran Umum Populasi Penelitian.....	43
5.2 Analisis Data.....	43
BAB VI Pembahasan.....	46
6.1 Hasil Pembahasan.....	46
BAB VII Penutup	49
7.1. Kesimpulan.....	49
7.2 Saran.....	49
Daftar Pustaka.....	50



BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang di hasilkan oleh payudara ibu, mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan ciptaan Tuhan yang tidak dapat ditiru dan tidak dapat digantikan dengan makanan atau minuman lain.(KemKes RI,2018)[1]

Menurut WHO/UNICEF, Standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir selama satu jam. Memberikan ASI Eksklusif dari lahir sampai dengan usia enam bulan. Ketika usia enam bulan bayi mendapatkan Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Meneruskan menyusui anak sampai usia dua puluh empat bulan atau lebih. (Pekan Asi Sedunia,2018)[1]

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif ini merupakan penyebaran dari Undang Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 129, ayat 1 “Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. (Mufdila,2017)[2]

Inisiasi Menyusui Dini adalah suatu keadaan pada bayi untuk membiarkan bayi sendiri mulai menyusui setelah lahir dengan cara ditaruh didada ibu sampai bayi menyusui sendiri. Kontak pada kulit bayi dengan kulit ibu dibiarkan selama satu jam setelah lahir. (Widya,2019). Teknik menyusui adalah hal utama dalam memulai proses memberikan ASI pada bayi. minggu pertama persalinan ibu mengalami fase yang lebih sensitif, ibu memerlukan pendamping dari tenaga medis atau keluarganya agar membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar. (Ilmiasih 2017).[2]

Teknik Menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan posisi ibu dan bayi dengan benar. Cara Menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi saat mengisap ASI. Dalam minggu pertama persalinan (nifas) tentang cara menyusui.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking). (Evi Rinata,2016)[3].

Laktasi merupakan proses keseluruhan dalam menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi adalah proses yang kompleks, yang tepat pada ibu dan bayi sehingga termasuk banyak variabel mulai dari aspek psikologis sampai fungsi sekresi pada sel-sel epitel susu, sehingga berkontribusi pada keberhasilan menyusui. Laktasi merupakan fisiologis yang menyelesaikan siklus reproduksi, kebutuhan pemberian nutrisi kepada bayi sepenuhnya saat plasenta dikeluarkan. (IDAI, 2008; Lawrence, et al., 2011; Truchet, et al., 2017).[4]

Begitu pentingnya pemberian ASI sehingga Islam memerintahkan kepada para ibu untuk memberikan air susu kepada anaknya sejak jam pertama kelahiran sampai usia dua tahun penuh. Kebiasaan menyusui sudah ada ketika zaman dahulu dan berlanjut sampai sekarang karena perintah menyusui ini telah dijelaskan dalam Al Quran yang mana kitab petunjuk bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَلا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَالِدِ
مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.[QS al-Baqarah: 233] [5]

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

Dan menjadi kewajiban pada ibu untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh bagi ibu yang berniat menyempurnakan proses penyusuan, dan menjadi kewajiban para ayah untuk menjamin kebutuhan pangan dan sandang wanita-wanita menyusui yang telah dicerai dengan cara-cara yang patut sesuai syariat dan kebiasaan setempat. Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Dan kedua orang tua tidak boleh menjadikan anak yang terlahir sebagai jalan untuk saling menyakiti antara mereka berdua, dan menjadi kewajiban ahli waris setelah kematian ayah seperti apa yang menjadi kewajiban sang ayah sebelum kematiannya dalam hal pemenuhan kebutuhan nafkah dan sandang. Maka apabila kedua orang tua berkeinginan menyapih bayi sebelum dua tahun maka tidak ada dosa atas mereka berdua bila mereka telah saling menerima dan bermusyawarah dalam urusan tersebut, agar mereka berdua dapat mencapai hal-hal yang menjadi kemaslahatan si bayi. Dan apabila kedua orang tua sepakat untuk menyusukan bayi yang terlahir kepada wanita lain yang menyusui selain ibunya, maka tidak ada dosa

atas keduanya, apabila ayah telah menyerahkan untuk Ibu apa yang berhak dia dapatkan dan memberikan upah bagi perempuan yang menyusui dengan kadar yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dikalangan orang-orang. Dan takutlah kepada Allah dalam seluruh keadaan kalian dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan dan akan memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut.[5]

Postpartum adalah masa yang dimulai dari plasenta lahir sampai organ reproduksi kembali seperti semula, selama masa tersebut diperlukan pemantauan pada ibu. (Tetti Solehati, 2020).[6]

Post partum adalah masa penyembuhan dari kelahiran plasenta dan selaput janin (menandakan akhir periode intra partum) hingga kembalinya alat reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota baru. Masa post partum ini berlangsung selama 6 minggu dari sejak hari melahirkan (Mitayani, 2009). Pada masa post partum ibu banyak mengalami kejadian yang penting, mulai dari perubahan fisik, masa laktasi maupun perubahan psikologis menghadapi keluarga baru dengan kehadiran buah hati yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Pada masa ini, ibu post partum menjadi sangat sensitif sehingga peran tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) sangatlah penting dalam hal memberi penjelasan pada keluarga tentang kondisi ibu serta pendekatan psikologis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat supaya tidak terjadi perubahan psikologis yang patologis. (Dian Taviyanda,2019)[7]

Nifas atau puerperium dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat reproduksi kandungan wanita kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau masa puerperium mulai setelah partus selesai dan berakhir setelah kira-kira enam minggu atau empat puluh dua hari. (Wiknojosastro,Hanifa, 1999, WHO, 2010)[7]

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika.

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika.
3. Menentukan hubungan pengetahuan antara pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Akademik

- a. Sebagai salah satu informasi bagi pembaca untuk kepentingan pengembangan referensi terkait hubungan pengetahuan antara ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu pos partum serta menambah ilmu secara teoritis
- b. Sebagai bahan acuan atau bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Aplikatif

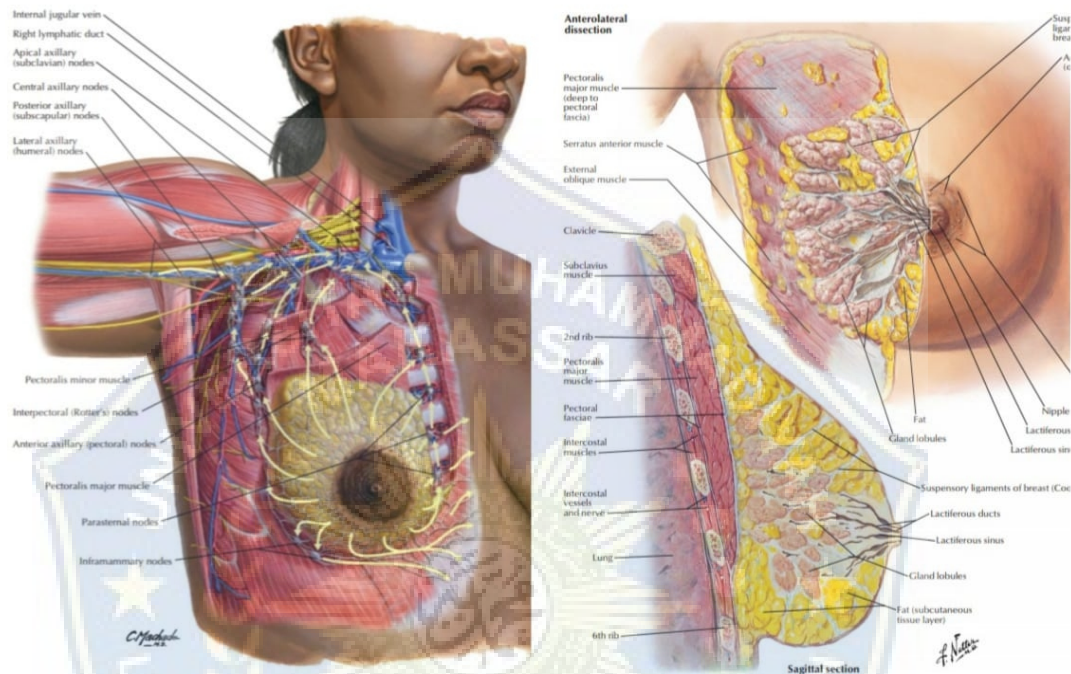
- a. Menambah wawasan serta mengembangkan diri melakukan penelitian
- b. Menjadi sebuah pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktis lapangan dalam bidang kesehatan sesuai dengan kaidah ilmiah yang didapatkan dalam materi kuliah.



BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Anatomi Payudara



Gambar 2.1. Anatomi Payudara

Pada wanita dewasa, payudara terletak di bagian depan sampai samping dinding dada, dari setinggi iga ke dua sampai iga ke tujuh dan terbentang dari tepi lateral sternum sampai linea axillaris media. Tepi lateral atasnya meluas sampai sekitar tepi bawah muskulus pectoralis major dan masuk ke axilla. Besarnya ukuran payudara bervariasi tergantung usia seorang wanita dan dipengaruhi oleh faktor hormonal. Payudara mempunyai tiga lapisan yaitu lapisan subkutan yaitu lapisan bawah kulit yang terdiri dari kulit, jaringan lemak bawah kulit dan jaringan ikat luar. Lapisan kedua adalah lapisan mammaria yang terdiri dari kelenjar, duktus dan jaringan ikat, lapisan ketiga adalah lapisan retromammaria yaitu lapisan belakang payudara yang terdiri dari lemak belakang payudara, otot

dan jaringan ikat dalam.

Secara umum, payudara terdiri atas dua jenis jaringan yaitu :

1. Jaringan glandular (kelenjar) : kelenjar susu (lobus) dan salurannya (duktus)
 2. Jaringan stromal (penopang) : Jaringan lemak, jaringan ikat dan aliran limfe.
- (Rosai, 2002).[8]

Menurut Seymor (2000) setiap payudara terdiri atas 15-20 lobus yang tersusun radier dan berpusat pada papilla mamma. Dari tiap lobus keluar duktus laktiferus, pada bagian terminal duktus laktiferus terdapat sinus laktiferus yang kemudian menyatu terus ke puting susu dimana ASI dikeluarkan. Saluran utama tiap lobus memiliki ampulla yang membesar tepat sebelum ujungnya yang bermuara ke papilla. Tiap papilla dikelilingi oleh daerah kulit yang berwarna lebih gelap yang disebut areola mamma. (Seymor dan Schwatz, 2000).[8]

Menurut Hoskins et, al (2005) Untuk mempermudah menyatakan letak suatu kelainan, payudara dibagi menjadi lima regio, yaitu :

- a. Kuadran atas bagian medial (kuadran superomedial)
- b. Kuadran atas bagian lateral (kuadran superolateral)
- c. Kuadran bawah bagian medial (kuadran inferomedial)
- d. Kuadran bawah bagian lateral (kuadran inferolateral)
- e. Regio puting susu (nipple)

Vaskularisasi Payudara

1. Arteri

Payudara mendapat perdarahan dari :

- a. Cabang-cabang perforantes arteri mammae interna.
- b. Rami pektoralis arteri thorako-akromialis
- c. Arteri thorakalis lateralis (arteri mammae eksternal)
- d. Arteri thorako-dorsalis

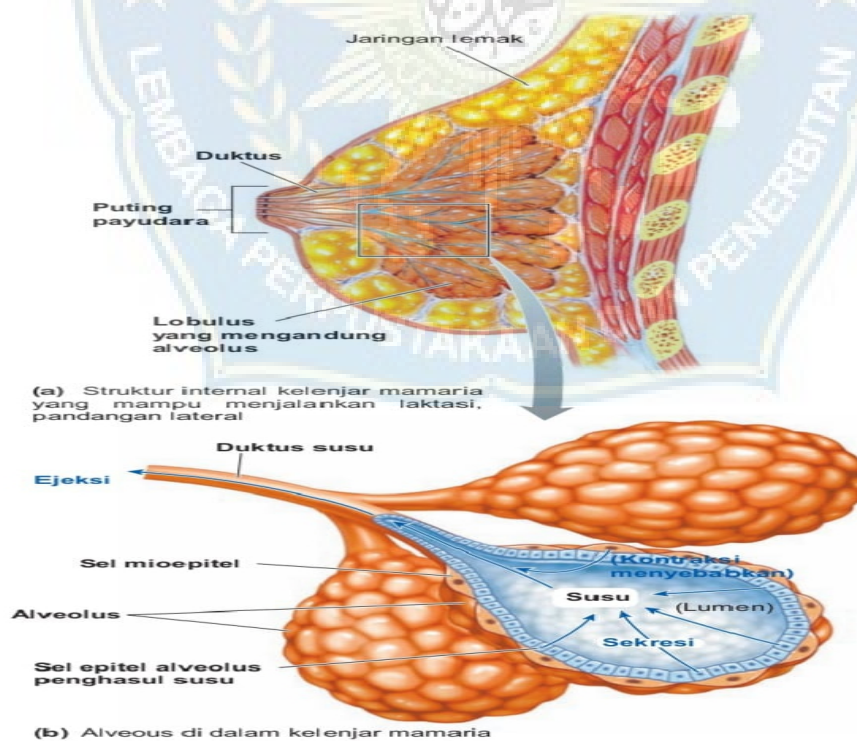
2. Vena

Terdapat tiga grup vena :

- a. Cabang-cabang perforantes vena mammae interna
- b. Cabang-cabang vena aksillaris
- c. Vena-vena kecil bermuara pada vena interkostalis. (Hughes, 2000)

Perdarahankelenjar mammae terdiri dari rami mammarii mediales dan laterales. Rami mammae mediales berasal dari ramus perforans arteri thoracica interna/arteri mammae interna (merupakan cabang dari arteri subclavia) yang muncul pada intercostalis space II,III dan IV. Rami mammae laterales berasal dari beberapa sumber yaitu arteri thoracica superior (cabang pertama arteri axillaris), arteri thoracica lateralis/arteri mammae eksterna (cabang kedua arteri axillaris), cabang pektoralis dari arteri thoracoacromialis (cabang kedua dari arteri axillaris) dan ramus perforans dari arteri intercostalis posterior II,III dan IV. Dari semua sumber rami mammae laterales, arteri thoracica latealislah yang paling dominan (Macea JR, 2006).[8]

2.2 Fisiologi Payudara



Gambar 2.2. Fisiologi payudara

Sistem reproduksi wanita menunjang kehidupan bayi sejak konsepsi, semasa gestasi, hingga tahap awal kehidupan di luar rahim. Susu (atau ekuivalennya) merupakan nutrien yang esensial bagi kelangsungan hidup neonatus. Karena itu, selama gestasi kelenjar mammae, atau payudara, dipersiapkan untuk laktasi (pembentukan susu).[9]

Persiapan payudara untuk laktasi di pengaruh lingkungan hormonal yang terdapat selama kehamilan, kelenjar mammae mengembangkan struktur dan fungsi kelenjar internal yang diperlukan untuk menghasilkan susu. Payudara yang mampu menghasilkan susu memiliki anyaman duktus yang semakin kecil yang bercabang dari puting payudara dan berakhir di lobulus. Setiap lobulus terdiri dari sekelompok kelenjar mirip-kantong yang dilapisi oleh epitel dan menghasilkan susu yang dinamai alveolus. Susu dibentuk oleh sel epitel dan kemudian disekresikan ke dalam lumen alveolus, lalu dialirkan oleh duktus pengumpul susu yang membawa susu ke permukaan puting payudara. Selama kehamilan, estrogen kadar tinggi mendorong perkembangan ekstensif duktus, sementara progesteron kadar tinggi merangsang pembentukan alveolus-lobulus. Peningkatan konsentrasi prolaktin (suatu hormon hipofisis anterior yang dirangsang oleh peningkatan kadar estrogen) dan human chorionic somatomammotropin (hCS, suatu hormon plasenta yang memiliki struktur serupa dengan hormon pertumbuhan dan prolaktin) juga ikut berperan dalam perkembangan kelenjar mamaria dengan menginduksi sintesis enzim-enzim yang dibutuhkan untuk memproduksi susu. Komitmen untuk mempersiapkan payudara bagi nutrisi janin sangat besar sehingga ukuran kelenjar hipofisis selama kehamilan meningkat dua atau tiga kali lipat akibat peningkatan jumlah sel penyekresi prolaktin yang diinduksi oleh estrogen. Selain mempersiapkan kelenjar mamaria bagi laktasi, prolaktin dan hCS juga memicu perkembangan janin dengan merangsang produksi faktor-faktor pertumbuhan serupa insulin (insulin-like growth factors), IGF-1 dan

IGF II. Secara mengejutkan, sekresi hormon pertumbuhan oleh hipofisis anterior janin tidak muncul untuk mengontrol pertumbuhan janin.[9]

Pencegahan laktasi selama kehamilan sebagian besar perubahan di payudara terjadi selama paruh pertama kehamilan sehingga pada pertengahan kehamilan kelenjar mamaria telah mampu penuh menghasilkan susu. Namun, sekresi susu tidak terjadi hingga persalinan. Konsentrasi estrogen dan progesteron yang tinggi selama paruh terakhir kehamilan mencegah laktasi dengan menghambat efek stimulatorik prolaktin pada sekresi susu. Prolaktin adalah perangsang utama sekresi susu. Karena itu, meskipun steroid-steroid plasenta berkadar tinggi tersebut merangsang perkembangan perangkat penghasil susu di payudara, hormon-hormon ini juga mencegah kelenjar mamaria beroperasi hingga bayi lahir dan susu dibutuhkan. Penurunan mendadak estrogen dan progesteron yang terjadi dengan keluarnya plasenta saat persalinan memicu laktasi. Stimulasi laktasi oleh pengisapan produksi susu dimulai sesudah kelahiran, dua hormon berperan penting untuk mempertahankan laktasi: (1) prolaktin, yang meningkatkan sekresi susu, dan (2) oksitosin, yang menyebabkan ejeksi susu. Ejeksi susu, atau milk letdown, merujuk duktus. Pelepasan kedua hormon ini dirangsang oleh refleksi neuroendokrin yang dipicu oleh pengisapan.[9]

■ Pelepasan oksitosin dan ejeksi susu. Bayi tidak dapat secara langsung mengisap susu keluar dari lumen alveolus. Susu harus secara aktif diperas keluar alveolus dan masuk ke duktus dan, karenanya, ke arah puting payudara, oleh kontraksi sel-sel mioepitel khusus (sel epitel yang mirip otot polos) yang mengelilingi setiap alveolus. Pengisapan payudara oleh bayi merangsang ujung saraf sensorik di puting, menimbulkan potensial aksi yang merambat naik melalui korda spinalis ke hipotalamus. Hipotalamus, setelah diaktifkan, memicu pengeluaran oksitosin dari hipofisis posterior. Oksitosin kemudian merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk menyebabkan ejeksi susu. Ejeksi susu ini hanya berlanjut selama bayi menyusu. Dengan cara ini, refleksi ejeksi susu

menjamin bahwa payudara mengeluarkan susu hanya ketika diperlukan dan dalam jumlah yang dibutuhkan oleh bayi. Meskipun alveolus penuh susu, susu tersebut tidak dapat dikeluarkan tanpa oksitosin. Namun, refleks ini dapat terkondisi oleh rangsangan di luar isapan. Sebagai contoh, tangisan bayi dapat memicu ejeksi susu, menyebabkan susu keluar dari puting. Sebaliknya, stres psikologis, yang bekerja melalui hipotalamus, dapat dengan mudah menghambat ejeksi susu. Karena itu, sikap positif terhadap menyusui dan lingkungan yang santai merupakan hal yang esensial bagi keberhasilan proses menyusui.[9]

■ Pelepasan prolaktin dan sekresi susu. Pengisapan tidak saja memicu pelepasan oksitosin, tetapi juga merangsang produksi prolaktin. Pengeluaran prolaktin oleh hipofisis anterior dikontrol oleh dua sekresi hipotalamus: prolactin-inhibiting hormone (PIH) dan prolactin-releasing hormone (PRI-1). PIH sekarang diketahui merupakan dopamin, yang juga berfungsi sebagai neurotransmitter di otak. Sifat kimiawi PRH belum diketahui dengan pasti, tetapi para ilmuwan mencurigai PRH sebagai oksitosin yang dikeluarkan oleh hipotalamus ke dalam sistem porta hipotalamus-hipofisis untuk merangsang sekresi prolaktin oleh hipofisis anterior. Peran oksitosin ini berbeda dari peran oksitosin yang diproduksi oleh hipotalamus dan disimpan di hipofisis posterior.[9]

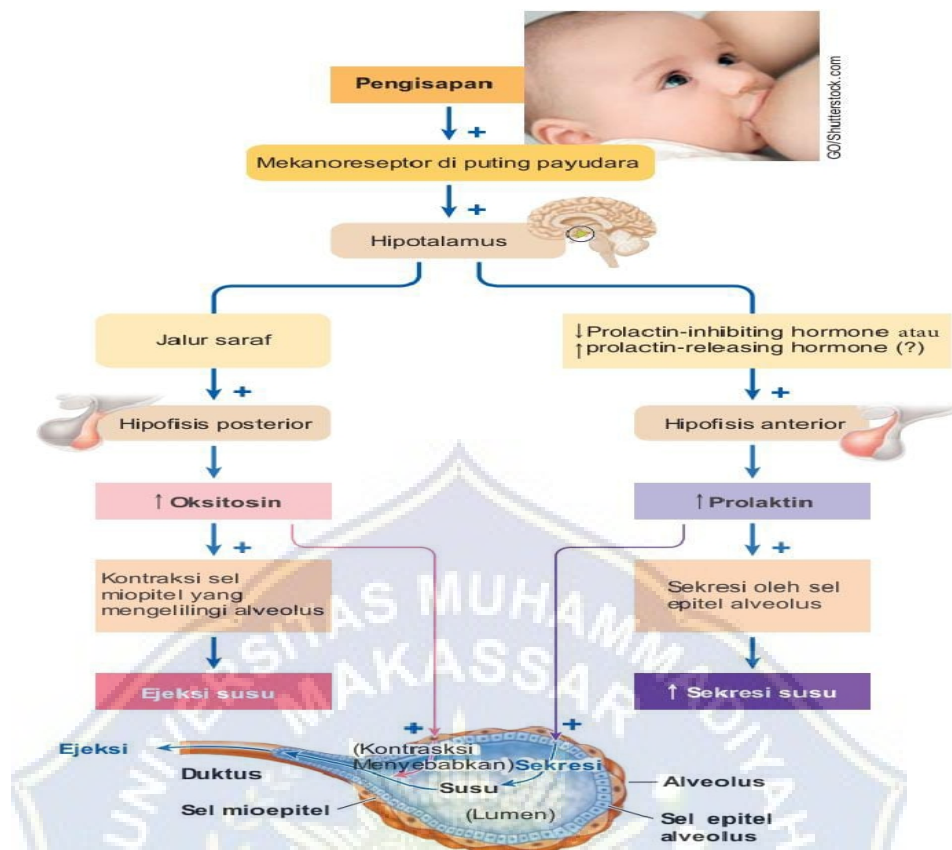
Sepanjang kehidupan seorang wanita, PIH memiliki pengaruh dominan sehingga konsentrasi prolaktin normalnya tetap rendah. Selama laktasi, setiap kali bayi mengisap terjadi letupan sekresi prolaktin. Impuls-impuls aferen yang dipicu di puting payudara oleh pengisapan dibawa oleh korda spinalis ke hipotalamus. Refleks ini akhirnya menyebabkan pelepasan prolaktin oleh hipofisis anterior, meskipun belum jelas apakah ini disebabkan oleh inhibisi sekresi PIH, atau stimulasi PRH, atau keduanya. Prolaktin kemudian bekerja pada epitel alveolus untuk mendorong sekresi susu untuk menggantikan susu yang keluar. Prolaktin menjalankan efeknya melalui jalur sinyal JAK/STAT . [9]

2.3 Proses Laktasi

Laktasi merupakan proses keseluruhan dalam menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi adalah proses yang kompleks, yang tepat pada ibu dan bayi sehingga termasuk banyak variabel mulai dari aspek psikologis sampai fungsi sekresi pada sel-sel epitel susu, sehingga berkontribusi pada keberhasilan menyusui. Laktasi merupakan fisiologis yang menyelesaikan siklus reproduksi, kebutuhan pemberian nutrisi kepada bayi sepenuhnya saat plasenta dikeluarkan. (IDAI, 2008; Lawrence, et al., 2011; Truchet, et al., 2017)[9]

Proses produksi, sekresi dan pengeluaran ASI disebut laktasi. Hormon oksitosin yang dikeluarkan pada saat bayi menghisap payudara akan membuat ASI mengalir dari dalam aveoli melalui saluran susu (ducts milk) menuju koreservoir susu yang berlokasi di belakang areola, kemudian masuk kedalam mulut bayi. Pengaruh hormon yang bekerja dari bulan ketiga kehamilan, dimana tubuh wanita memproduksi hormon yang menstimulasi munculnya ASI didalam sistem payudara (Lawrence, et al., 2011; Truchet, et al., 2017)[9]

Refleks yang terjadi kepada ibu ketika masa laktasi terdiri dari refleks prolaktin dan oksitosin (let down reflex). Ada tiga refleks yang terjadi pada bayi yaitu refleks mencari puting (rooting reflex), refleks menghisap (sucking reflex) dan refleks menelan (swallowing reflex).[10]



Gambar 2.3. Refleks Mengisap

a) Refleks Prolaktin (Pembentukan ASI)

Isapan bayi merangsang isapan saraf yang akan memacu kelenjar hipofisis bagian depan (anterior) untuk mengeluarkan hormon prolaktin ke dalam aliran darah. Hormon prolaktin akan memacu sel kelenjar untuk memproduksi ASI. Prolaktin akan banyak dilepas oleh kelenjar hipofisis seiring dengan semakin seringnya bayi menghisap, sehingga semakin banyak produksi ASI yang dihasilkan. Kurangnya isapan bayi akan menyebabkan produksi ASI berkurang. Mekanisme ini dinamakan supply and demand.[10]

b) Refleks Oksitosin (Pengaliran ASI)

Hormone oksitosin diproduksi oleh kelenjar hipofisis bagian belakang (hipofise posterior) disebabkan adanya rangsangan isapan bayi melalui serabut saraf. Menyusui sangat penting dilakukan untuk pengosongan payudara agar

tidak terjadi engorgement (payudara bengkak), tetapi dapat memperlancar pengaliran ASI oksitosin dapat memacu kontraksi otot rahim sehingga mempercepat keluarnya plasenta dan mengurangi perdarahan setelah persalinan.[10]

c) Refleks mencari puting payudara (Rooting Reflex)

Payudara ibu yang menempel pada pipi atau daerah sekeliling mulut bayi merupakan ransangan yang menimbulkan reflex mencari pada bayi. Bayi akan berusaha mencari puting payudara yang menempel kemudian diikuti dengan membuka mulut dan puting payudara ditarik sehingga masuk ke dalam mulut bayi.[10]

d) Refleks menghisap (sucking reflex)

Menyusui yang baik yaitu ketika semua bagian areola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi untuk ibu yang mempunyai areola besar makan sudah cukup apabila sudah dapat menekansinus laktiferus yang terletak dibelakang puting payudara. Gerakan peristaltik akan dihasilkan dari hisapan bayi dan akan mengalirkan ASI keluar ke mulut bayi.[10]

e) Refleks menelan (swallowing reflex)

ASI akan keluar dari puting, dan disusul dengan gerakan menghisap yang ditimbulkan oleh otot-otot pipi, sehingga pengeluaran air susu akan bertambah kemudian diteruskan dengan mekanisme menelan (Depkes RI, 2005; Lawrence, et al., 2011; Truchet, et al., 2017;Preston, 2016).[10]

2.4 Air Susu Ibu (ASI)

A. Definisi

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang di hasilkan oleh payudara ibu, mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan ciptaan Tuhan yang tidak dapat ditiru dan tidak dapat digantikan dengan makanan atau minuman lain.(KemKes

RI,2018)[11]

Memberikan ASI Eksklusif dari lahir sampai dengan usia enam bulan. Ketika usia enam bulan bayi mendapatkan Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Meneruskan menyusui anak sampai usia dua puluh empat bulan atau lebih. (Pekan Asi Sedunia,2018)[11]

B. Manfaat

1. Bagi Ibu

Mencegah perdarahan pada ibu setelah persalinan ,Mempercepat pengecilan rahim ibu setelah melahirkan, Mengurangi terjadinya resiko kanker seperti kanker payudara dan kanker ovarium. Sebagai Metode kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi), Menunda masa subur dan Mengurangi anemi.Untuk Meningkatkan jalinan psikologis antara ibu dan bayi, Memberi kepuasan pada ibu karena kebutuhan bayi terpenuhi dengan baik serta Mempercepat kembali ke berat badan semula pada ibu.[12]

2. Bagi Bayi

Sebagai Sumber gizi yang lengkap dan imunisasi awal untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Mencegah penyakit infeksi,malnutrisi, kanker limfomaligna pada bayi serta Mengoptimalkan perkembangan bayi, Meningkatkan kualitas kecerdasan otak emosional dan spiritual bayi, Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara serta menunjang perkembangan motorik dan Mencegah kerusakan gigi,Tidak menyebabkan alergi.[12]

3. Bagi Keluarga

Memberikan ASI pada bayi, sangat mengurangi pengeluaran dana keluarga. ASI tidak perlu dibeli, dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat dipergunakan untuk keperluan lain. Kebahagiaan dalam keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang,

sehingga kejiwaan ibu sangat baik supaya hubungan antara bayi dengan keluarga menjadi dekat. Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. (Aritha,2017)[13]

C. Komposisi ASI

1. Kolostrum

ASI keluar dihari pertama sampai hari ketiga kelahiran bayi, berwarna kekuningan kental. Kolostrum mengandung zat gizi dan antibody lebih tinggi dari ASI matur. Kandungan gizi antara lain protein 8,5%, lemak 2,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1 %. [13]

2. ASI masa transisi

ASI Keluar dari hari keempat sampai hari kesepuluh kelahiran bayi. Kadar pada protein semakin rendah sedangkan kadar pada lemak karbohidrat semakin tinggi dan volumenya meningkat.[13]

3. ASI Matur

ASI Keluar dari hari kesepuluh sampai seterusnya. Kadar pada karbohidrat ASI relatif stabil. Komponen laktosa (karbohidrat) adalah kandungan utama dalam ASI yang sebagai sumber energi untuk otak.[13]

ASI Awal (*Foremilk*) berisi Bening dan cair, Kegunaannya adalah Mengatasi rasa haus bayi. Sedangkan ASI Akhir (*Hindmilk*) berisi Lebih keruh,Kegunaannya adalah Sumber makanan, untuk pertumbuhan, dan memberikan rasa kenyang. Pada ASI Akhir mengandung lemak empat kali lebih banyak dari pada ASI Awal, ibu harus menyusui bayinya hingga payudara terasa kosong.[13]

2.5 Teknik Menyusui

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking). (Evi Rinata,2016).[14]

a. Langkah – langkah Menyusui Yang Benar (DinKes, 2009)



Gambar 4. Menyusui yang Benar

- 1) Ibu mencuci tangan sebelum menyusui bayinya
- 2) Ibu duduk dengan santai dan nyaman, posisi punggung tegak sejajar punggung kursi dan kaki diberi alas sehingga tidak menggantung
- 3) Mengeluarkan sedikit ASI dan mengoleskan pada puting susu dan aerola sekitarnya
- 4) Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan
- 5) Ibu menempelkan perut bayi pada perut ibu dengan meletakkan satu

tangan bayi dibelakang ibu dan yang satu didepan, kepala bayi menghadap ke payudara

- 6) Ibu memposisikan bayi dengan telinga dan lengan pada garis lurus
- 7) Ibu memegang payudara dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang dibawah serta tidak menekan puting susu atau areola
- 8) Ibu menyentuhkan puting susu pada bagian sudut mulut bayi sebelum menyusui
- 9) Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.
- 10) Ibu menatap bayi saat menyusui
- 11) Pasca Menyusui
 - a) Melepas isapan bayi dengan cara jari kelingking di masukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi atau dagu bayi ditekan ke bawah
 - b) Setelah bayi selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola, biarkan kering dengan sendirinya
- 12) Menyendawakan bayi dengan :



Gambar 5. Menyendawakan bayi

- a) Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian

punggung ditepuk perlahan-lahan.

b) Bayi tidur tengkurap di pangkuan ibu, kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan.

13) Menganjurkan ibu agar menyusui bayinya setiap saat bayi menginginkan (on demand) .

b. Tanda- Tanda Posisi Bayi Menyusui yang Benar (DepKes RI, 2005)



Gambar 2.6. Posisi bayi menyusui

- 1) Tubuh bagian depan bayi menempel pada tubuh ibu
- 2) Dagunya bayi menempel pada payudara ibu
- 3) Dada bayi menempel pada dada ibu yang berada di dasar payudara (payudara bagian bawah)
- 4) Telinga bayi berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi
- 5) Mulut bayi terbuka lebar dengan bibir bawah yang terbuka
- 6) Sebagian besar areola tidak tampak
- 7) Bayi menghisap dalam dan perlahan
- 8) Bayi puas dan tenang pada akhir menyusui
- 9) Terkadang terdengar suara bayi menelan
- 10) Puting susu tidak terasa sakit atau lecet

2.6 Post partum

A. Definisi

Postpartum adalah masa yang dimulai dari plasenta lahir sampai organ reproduksi kembali seperti semula, selama masa tersebut diperlukan pemantauan pada ibu. (Tetti sholehati, 2020). Post partum adalah masa penyembuhan dari kelahiran plasenta dan selaput janin (menandakan akhir periode intra partum) hingga kembalinya alat reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota baru. Pada masa post partum ibu banyak mengalami kejadian seperti perubahan fisik, masa laktasi maupun perubahan psikologis, menghadapi keluarga baru dengan kehadiran buah hati yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Pada masa ini, ibu post partum menjadi sangat sensitif sehingga peran tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat sangatlah penting dalam hal memberi penjelasan pada keluarga tentang kondisi ibu serta pendekatan psikologis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat supaya tidak terjadi perubahan psikologis yang patologis. (Dian Taviyanda,2019)[15]

B. Fisiologi Masa nifas

Nifas atau puerperium dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat reproduksi kandungan wanita kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau masa puerperium mulai setelah partus selesai dan berakhir setelah kira-kira enam minggu atau empat puluh dua hari. (Wiknojosastro,Hanifa, 1999, WHO, 2010).[15]

Perubahan yang terjadi pada masa nifas ini adalah:

1. Perubahan Sistem Reproduksi

Perubahan pada sistem reproduksi secara keseluruhan disebut proses involusi, disamping itu juga terjadi perubahan-perubahan penting lain yaitu terjadinya hemokonsentrasi dan timbulnya laktasi. Organ dalam sistem

reproduksi mengalami perubahan yaitu:

a. Uterus

Uterus adalah organ yang mengalami banyak perubahan besar. Pada masa pasca persalinan uterus mengalami involusi. Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Ketika Uterus hamil memiliki berat sekitar 1000 gram. Setelah 6 minggu pasca persalinan, beratnya akan berkurang hingga mendekati ukuran sebelum hamil yaitu sekitar 50-100 gram. Setelah melahirkan, fundus uterine akan teraba setinggi umbilikus. Setelah itu, mengecilnya uterus terutama terjadi pada 2 minggu pertama pasca persalinan, pada saat itu uterus akan masuk ke dalam rongga pelvis. Beberapa minggu kemudian uterus perlahan-lahan akan kembali ke ukurannya sebelum hamil, meskipun secara keseluruhan ukuran uterus tetap akan sedikit lebih besar sebelum hamil.[15]

Lapisan endometrium mengalami regenerasi dengan cepat, sehingga hari ke-7 kelenjar endometrium sudah mulai ada. Pada hari ke-16 lapisan endometrium telah pulih di seluruh uterus kecuali di tempat implantasi plasenta. Pada tempat implantasi plasenta, setelah persalinan terjadinya hemostasis akibat kontraksi otot polos pembuluh darah arterial dan kompresi pembuluh darah akibat kontraksi otot miometrium (ligasi fisiologis). Ukuran dari tempat implantasi plasenta berkurang dan besarnya perubahan yang terjadi pada tempat implantasi plasenta akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari lokhia. Lokhia yang awal keluar dikenal sebagai *lokhia rubra* yaitu terjadi setelah 2 hari pasca persalinan. Lokhia rubra akan segera berubah warna dari merah menjadi merah kuning berisi darah dan lendir, disebut *lokhia sanguinolenta* yaitu terjadi setelah 3 -7 hari pasca persalinan, dan akan berubah menjadii berwarna kuning, tidak berdarah lagi, disebut *lokhia serosa* yaitu terjadi setelah 7 -14 hari pasca persalinan. Setelah beberapa minggu, pengeluaran ini akan makin berkurang dan warnanya berubah menjadi putih, disebut *lokhia alba* yaitu terjadi setelah 2 minggu pasca

persalinan. Periode pengeluaran lochia bervariasi, tetapi akan berhenti setelah 5 minggu. Seorang ibu mengalami peningkatan jumlah perdarahan pasca persalinan pada hari ke 7-14. Disebabkan oleh karena lepasnya lapisan pada tempat implantasi plasenta. Periode ini juga merupakan periode dimana perdarahan pasca persalinan lanjut terjadi.[15]

b. Vulva dan Vagina

Sekitar minggu ketiga, vagina mengecil seperti ukuran sebelum hamil dan timbul rugae kembali. Vagina yang semula sangat teregang akan kembali secara bertahap seperti ukuran sebelum hamil pada minggu ke 6-8 setelah melahirkan. Rugae akan terlihat kembali pada minggu ketiga atau keempat.[15]

c. Perineum

Jalan lahir mengalami penekanan dan peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi, sehingga menyebabkan robekan yang memerlukan jahitan, namun akan pulih setelah 2-3 minggu.[15]

d. Perubahan Payudara

Persiapan payudara untuk siap menyusui terjadi sejak awal kehamilan. Laktogenesis sudah terjadi sejak usia kehamilan 16 minggu. Plasenta menghasilkan hormon progesteron dalam jumlah besar yang akan mengaktifkan sel-sel alveolar matur di payudara yang dapat mensekresikan susu dalam jumlah kecil. Setelah plasenta lahir, terjadi penurunan kadar progesteron yang tajam yang kemudian akan memicu mulai produksi air susu disertai dengan pembengkakan serta pembesaran payudara pada periode post partum. Proses produksi air susu sendiri membutuhkan suatu mekanisme kompleks. Pengeluaran yang reguler dari air susu yaitu pengosongan air susu yang akan memicu sekresi prolaktin. Penghisapan puting susu akan memicu pelepasan oksitosin yang menyebabkan sel-sel mioepitel payudara berkontraksi yang akan mendorong air susu terkumpul di rongga alveolar untuk kemudian menuju duktus laktoferus. Jika ibu tidak menyusui, maka pengeluaran air susu akan terhambat dan kemudian akan

meningkatkan tekanan intramamae. Distensi pada alveolar payudara akan menghambat aliran darah yang pada akhirnya menurunkan produksi air susu. Selain itu peningkatan tekanan tersebut memicu terjadinya umpan balik inhibisi laktasi (FIL= *feedback inhibitory of lactation*) yang menurunkan kadar prolaktin serta memicu involusi kelenjar payudara dalam 2-3 minggu.[15]

2. Perubahan Sistem Hormonal

Terdapat perubahan hormon pada saat hamil, bersalin dan nifas, dimana hormon-hormon yang berperan tersebut antara lain :

a. Hormon Plasenta

Pada Pengeluaran plasenta menyebabkan penurunan hormon yang diproduksi plasenta. Hormon plasenta menurun dengan cepat pasca persalinan. Penurunan hormon plasenta (human placental lactogen) menyebabkan kadar gula darah menurun pada masa nifas. HCG menurun dengan cepat serta menetap sampai 10% dalam 3 jam – hari ke 7 pasca persalinan dan sebagai onset pemenuhan payudara pada hari ke 3 pasca persalinan.[15]

b. Hormon Pituitary

Hormon pituitary merupakan hormon prolaktin, FSH dan LH. Hormon prolaktin meningkatkan darah dengan cepat, pada wanita yang tidak menyusui akan menurun dalam waktu 2 minggu. Hormon prolaktin berperan dalam pembesaran payudara untuk merangsang produksi susu. FSH dan LH meningkat pada fase konsentrasi folikuler pada minggu ketiga dan LH tetap rendah hingga ovulasi terjadi.[15]

c. Hormon Hipotalamik pituitary ovarium

Hormon ini yang mempengaruhi lama mendapatkan menstruasi pada wanita menyusui maupun tidak menyusui. Pada wanita menyusui, 16% wanita akan mendapatkan menstruasi pada 6 minggu pasca persalinan, dan 45% wanita setelah 12 minggu pasca persalinan. Sedangkan pada wanita tidak menyusui, 40%

wanita akan mendapatkan menstruasi pada 6 minggu pasca persalinan, serta 90% wanita setelah 24 minggu.[15]

d. Hormon Oksitosin

Hormon oksitosin yaitu disekresikan dari kelenjar otak bagian belakang, bekerja terhadap otot uterus serta jaringan payudara. Selama kala tiga persalinan, hormon oksitosin berperan untuk pelepasan plasenta dan mempertahankan kontraksi, supaya mencegah perdarahan. Isapan bayi dapat merangsang produksi ASI yang disekresi oksitosin serta dapat membantu involusi uteri.[15]

e. Hormon estrogen dan progesteron

Volume darah normal selama kehamilan akan meningkat. Hormon estrogen yang tinggi akan memperbesar hormon antidiuretik yang dapat meningkatkan volume darah. Sedangkan hormon progesteron yang mempengaruhi otot halus pembuluh darah akan mengurangi perangsangan dan peningkatan pembuluh darah. Hal ini mempengaruhi saluran kemih, ginjal, usus, dinding vena, dasar panggul, perineum, vulva serta vagina.[15]

3. Perubahan psikologis dan adaptasi lain yang dialami oleh ibu pasca persalinan

a. Abandonment

Perasaan yang tidak berarti. Sesaat setelah persalinan, ibu merasa menjadi pusat perhatian karena semua orang menanyakan keadaan dan kesehatannya. Beberapa jam kemudian, perhatian orang-orang disekitarnya mulai ke bayi dan ibu merasa “cemburu” kepada bayi.[15]

b. Disappointment (kekecewaan)

Perasaan ibu pasca persalinan yang merasa kecewa terhadap kondisi bayi karena tidak sesuai yang diharapkan saat hamil.[15]

c. Postpartum Blues

80% ibu pasca persalinan yang mengalami perasaan sedih dan tidak mengetahui alasan mengapa sedih. Ibu sering menangis dan lebih sensitif. *Postpartum blues*

pada ibu pasca persalinan juga dikenal sebagai baby blues, karena dapat disebabkan penurunan kadar estrogen dan progesteron.[15]

4. Mengenali Tanda Bayi sehat

- a. Bayi lahir langsung menangis.
- b. Tubuh bayi kemerahan.

2.7 Aspek keislaman Mengenai ASI

Pengertian Istilah

Kata ‘menyusui’ dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan “memberikan air susu untuk diminum kepada bayi dari buah dada”. Sedangkan dalam bahasa Alquran, setidaknya ada dua term yang digunakan untuk menunjukkan pada kegiatan yang berkaitan dengan menyusui, yaitu:

Pertama, digunakan kata kerja *radhi’a-yardha’u-radhâ’an-radhâ’atan*, untuk menunjukkan makna pada kegiatan menyusui. Secara bahasa kata *al-radhâ’a* bermakna menyusui, baik itu seorang perempuan atau pun binatang. Sedangkan secara istilah berarti menyampaikan air susu seorang perempuan kepada mulut bayi yang belum sampai usianya dua tahun. Kata ini terulang sebanyak 10 kali dengan berbagai derivasinya dalam Alquran dan tersebar dalam 5 surat, yaitu: QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. Al-Nisâ’ [4]: 23, QS. Al-Hajj [22]: 2, Al-Qashash [28]: 7 dan 12, QS. Al-Thalâq [65]: 6.

Kedua, digunakan juga istilah *fishâl*, yang merujuk pada makna menyapih. Secara bahasa *fishâl* bermakna *fithâm*, yaitu menceraikan. Maksud menceraikan disini yakni pemisahan anak dari susuan, atau pemisahan susuan karena anak terpisah dari asupan susu ibunya dan beralih kepada asupan makanan lainnya. Menurut gramatikal bahasanya, *fishâl* mengandung makna ‘saling memisahkan’, sebab anak terpisah dari ibunya, dan ibu pun terpisah dari anaknya, sehingga antara keduanya ada pemisahan. Kata ini terulang sebanyak 3 kali dalam Al

Qur'an, yaitu pada QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. Luqmân [31]: 14 dan QS. Al-Ahqâf [46]: 15. Dari kedua term yang digunakan dalam Alquran menunjukkan proses menyusui dan pemisahan anak dari susuan ibunya. Dan pengertian kedua term di atas sangat berguna untuk memahami lebih lanjut konteks pembahasan dalam studi ini.

Menyusui anak merupakan fitrah yang melekat dalam diri seorang ibu. Fitrah adalah kecenderungan alami bawaan yang tidak bisa berubah yang ada sejak lahir pada semua manusia. Setiap wanita yang berstatus sebagai seorang ibu mempunyai kecenderungan alamiah bawaan untuk menyusukan anak. Allah Swt. melukiskan hal ini dalam kisah kelahiran Nabi Musa as. bahwa ibunya tetap menginginkan menyusui anaknya walaupun berada dalam suasana teror Fir'aun. Ibu Musa as. merasa kebingungan akan keselamatan anaknya, tetapi Allah Swt. berjanji akan mengembalikan Musa as. kepadanya, supaya dia tetap menjadi kesenangan hatinya, sehingga termaktub dalam Q.S. Al-Qaşaş/28: 7. Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa penyusuan merupakan fitrah seorang ibu yang mempunyai dimensi spiritual religius.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي
الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَعَلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Artinya: “Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil) dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul.”

Ayat ini menggambarkan secara jelas bahwa penyusuan Nabi Musa muncul karena adanya ilham atau potensi naluri instingtif yang Allah Swt. berikan kepada ibunya. Ar-Rāzī⁵ menafsirkan kata *أَوْحَى* dengan mimpi atau dorongan naluri yang sangat kuat di dalam hati atau ilham.

Saat ini banyak orang-orang, khususnya wanita yang tidak memperdulikan

masalah menyusui anak dan masalah-malasan lain yang berkaitan dengan kemaslahatan mereka. Banyak para ibu dari kalangan haratawan yang enggan menyusui anak-anak mereka hanya karena ingin memelihara kecantikan dan menjaga kesehatan mereka. Padahal kelakuan mereka ini sungguh bertentangan dengan fitrah manusia dan merusak pendidikan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan berbagai keuntungan dan kebaikan yang diperoleh ibu saat menyusui anaknya.

Menyusui mampu memberikan dampak positif berupa kemampuan merangsang rahim berkontraksi untuk kembali kepada bentuknya semula. Penghisapan oleh bayi akan mengurangi rasa tidak enak/sakit pada payudara yang penuh. Bentuk badan juga akan lebih cepat kembali pada ukuran normalnya dan rahim akan kembali keadaan sebelum hamil dengan cepat. ASI mengandung makanan yang paling aman dan paling sesuai dengan kebutuhan perkembangan bayi.

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena mengandung semua bahan yang diperlukan oleh bayi. Allah Swt. menciptakan ASI untuk anak manusia sehingga memenuhi kebutuhan bayi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan Air untuk masa 4-6 bulan. Setelah masa itu anak harus didampingi dengan makanan tambahan untuk meningkatkan kebutuhannya, menyusui selama 2 tahun. Hanya sedikit ibu-ibu yang tidak bisa menghasilkan ASI kemungkinan meliputi 5% jumlahnya. Jadi sebagian besar ibu ibu dapat menghasilkan ASI, tapi banyak ibu yang kurang memanfaatkan ASI-nya bahkan menggantinya dengan susu fomula. Hal ini merupakan kesalahan besar yang dilakukan oleh ibu dan tidak ada dalil yang menyebutkan penyusuan anak bayi dengan susu formula (susu sapi atau susu kambing).

Alquran telah menegaskan keharusan seorang ibu untuk menyusui anaknya, sebagaimana Firman Allah Swt. Q.S. Al-Baqarah/2: 233

لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ
 ۞ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكْفَى نَفْسٌ إِلَّا
 ۞ لَا نِضَارًا وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدِهِمْ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ وَسْعِهَا
 ۞ ذَٰلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا
 وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sesuai dengan Surah Al Baqarah diatas dianjurkan ibu untuk menyusui anaknya sampai usia dua tahun dan merupakan proses bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Di dalam sebuah riwayat, Imam Ali ibn Abi Thalib mengungkapkan peran penting penyusuan dalam pembentukan watak seseorang. Karena itu ia mengatakan, “Pilihlah untuk penyusuan sebagaimana kalian memilih untuk pernikahan, karena penyusuan mempengaruhi watak.”

Dalam ajaran Islam memang telah memerintahkan kepada para ibu untuk menyusui anaknya dengan ASI.[16]

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

Dan menjadi kewajiban pada ibu untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh bagi ibu yang berniat menyempurnakan proses penyusuan, dan menjadi kewajiban para ayah untuk menjamin kebutuhan pangan dan sandang wanita-wanita menyusui yang telah dicerai dengan cara-cara yang patut sesuai syariat dan kebiasaan setempat. Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Dan kedua orang tua tidak boleh menjadikan anak yang terlahir sebagai jalan untuk saling menyakiti antara mereka berdua, dan menjadi kewajiban ahli waris setelah kematian ayah seperti apa yang menjadi kewajiban sang ayah sebelum kematiannya dalam hal pemenuhan kebutuhan nafkah dan sandang. Maka apabila kedua orang tua berkeinginan menyapih bayi sebelum dua tahun maka tidak ada dosa atas mereka berdua bila mereka telah saling menerima dan bermusyawarah dalam urusan tersebut, agar mereka berdua dapat mencapai hal-hal yang menjadi kemaslahatan si bayi. Dan apabila kedua orang tua sepakat untuk menyusukan bayi yang terlahir kepada wanita lain yang menyusui selain ibunya, maka tidak ada dosa atas keduanya, apabila ayah telah menyerahkan untuk Ibu apa yang berhak dia dapatkan dan memberikan upah bagi perempuan yang menyusui dengan kadar yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dikalangan orang-orang. Dan takutlah kepada Allah dalam seluruh keadaan kalian dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan dan akan memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut.[16]

Diharuskan bagi para ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun untuk yang hendak menyempurnakan masa menyusui, dan dibolehkan menyusui kurang dari masa itu apabila kedua orangtua menyetujui. Dan diwajibkan bagi para ayah untuk memberi nafkah para ibu anaknya yang telah dicerainya dengan nafkah berupa makanan dan pakaian tanpa berlebihan atau kekurangan, sebab Allah tidak menghendaki untuk menyusahkan manusia dan membebani kewajiban di luar kemampuannya. Dan ayah tidak boleh memberi mudharat kepada ibu akibat mengurus anak. Dan wajib bagi orang yang diamanahkan seorang ayah untuk mengurus anaknya untuk memberi nafkah dan pakaian bagi ibu si anak sebagaimana hal ini wajib bagi si ayah. Dan jika kedua orangtua hendak menyapih anaknya sebelum genap dua tahun setelah bermusyawarah, maka tidak mengapa bagi mereka. Dan jika kedua orangtua sepakat untuk menyusukan anaknya kepada wanita lain selain ibunya, maka tidak mengapa pula bagi mereka jika si ayah memberikan hak yang seharusnya dia berikan tanpa ada kelalaian. Dan takutlah kalian kepada Allah serta ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui perbuatan dan perkataan kalian. Ibnu ‘Asyur berkata, yang dimaksud dengan firman Allah: { إِنَّ أَرْدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ } adalah perubahan penyusuan anak kepada selain ibunya apabila si ibu terhalang untuk menyusui karena sakit, menikah dengan suami lain, atau enggan menyusui dengan alasan yang dibenarkan. Jadi maksud ayat adalah jika kalian hendak meminta orang lain untuk menyusui anak kalian maka tidak mengapa. (at-Tahrir wa at-Tanwir:2/418).[16]

Syari'at Menyusui

Sebagian ulama berpendapat, bahwa seorang ibu berkewajiban menyusui anaknya, berdasarkan zhahir ayat QS. Al-Baqarah [2]: 233, karena meskipun secara teks ayat tersebut berbentuk kalimat berita (khabariyah), tetapi

mengandung makna perintah. Menurut Imam Malik, Ibu yang masih berstatus sebagai istri berkewajiban menyusui anaknya, atau dalam keadaan apabila anak tidak dapat menerima susu perempuan lain, atau apabila ayah tidak ada. Tetapi mereka mengecualikan perempuan syarîfah (keturunan Rasulullah saw), berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku. Adapun perempuan yang ditalak ba'in, ia tidak wajib menyusui. Sebab penyusuan merupakan kewajiban suami, kecuali jika istri atas kehendaknya sendiri mau menyusui, dan dia berhak menerima nafkah yang sepatutnya. Tetapi mayoritas ulama berpendapat, bahwa perintah menyusui hukumnya adalah sunnah. Kecuali ternyata anak tidak dapat menyusu dari perempuan lain, atau ayah tidak mampu memberikan upah untuk perempuan lain untuk menyusukan anaknya, atau memang jika tidak dijumpai seorang perempuan yang siap menyusui.

Alasan mengapa hukumnya menjadi sunnah, tidak lain karena didasarkan pada firman Allah dalam QS. Al-Thalâq [65]: 6: “Jika kamu menemui kesukaran, maka perempuan lain boleh dimintai untuk menyusui (anak itu) untuknya”. Seandainya menyusui hukumnya wajib, niscaya syara' akan memaksa ibu supaya menyusui anaknya. Dengan dasar itulah, maka hukumnya menjadi sunnah, sebab air susu ibunyalah yang paling baik bagi anak dan kasih sayang ibu sendiri jauh lebih banyak. Selanjutnya mengenai lama waktu menyusui, sebagaimana disinggung di atas bahwa pembatasan masa dua tahun dalam Alquran bukanlah suatu wajib. Akan tetapi lebih diserahkan kepada kedua orang tuanya untuk menyepakati, apakah kurang dari dua tahun, atau sempurna dua tahun, atau bahkan lebih dari dua tahun. Namun yang menjadi pertimbangan adalah tidak terjadinya suatu mudharat, baik bagi anak maupun ibu.

Mengenai batasan waktu menyusui ini pun menjadi pembahasan oleh para imam mazhab, yaitu terkait susuan yang mengakibatkan seseorang menjadi mahram. Imam Malik, Syafi'i dan Ahmad sepakat bahwa batasan susuan yang menjadikan sebab mahram adalah anak usia dua tahun kebawah, maka lebih dari

itu tidak menyebabkan seseorang menjadi mahram. Sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa batasan susuan mahram adalah 30 bulan. Imam Al-Qurthubiy lebih cenderung setuju dengan pendapat mayoritas imam madzhab, yaitu bahwa batasan susuan menjadi mahram adalah dua tahun ke bawah, berdasarkan riwayat dari Sufyân dari ‘Amru bin Dînar dari Ibnu ‘Abbâs bahwa Rasul saw bersabda: “tidak ada susuan kecuali sampai masa dua tahun”

Inilah isyarat manfaat mengapa Allah swt memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya hingga usia dua tahun, sebagaimana firman Allah swt: **ن** . **ي** **ح** **و** **ل** **ن** **ي** **ا** **م** **ل** **ك** . Dan setelah masa itu, Allah membimbing untuk mulai menyapih anak, sebagaimana digambarkan dalam firman-Nya QS. Luqmân [31]: 14: “...ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun...”. Dan dalam QS. Al-Ahqâf [46]: 15: Mengandungnya dan menyapihnya itu adalah tiga puluh bulan”. Sehingga masa dua tahun merupakan masa kesempurnaan susuan seorang ibu kepada anaknya. Isyarat lain yang ditunjukkan adalah bahwa pendidikan anak pada rentang usia nol hingga dua tahun berada di pangkuan ibunya. Untuk itu ibu harus memaksimalkan pendidikan pada masa penting tersebut.

Hikmah Menyusui

Allah swt memerintahkan kepada para ibu untuk menyusui anak-anaknya, dan memberi batas hingga dua tahun penuh bukan tanpa maksud, diantaranya karena pada masa itu anak-anak masih sangat memerlukan ASI. Sesudah itu baru dia mulai merasakan makanan dan minuman lainnya. Sedang ASI tidak dapat dibandingkan dengan air susu lainnya. Itu adalah makanan anak yang terbaik sebagaimana dikemukakan oleh para ahli kedokteran.

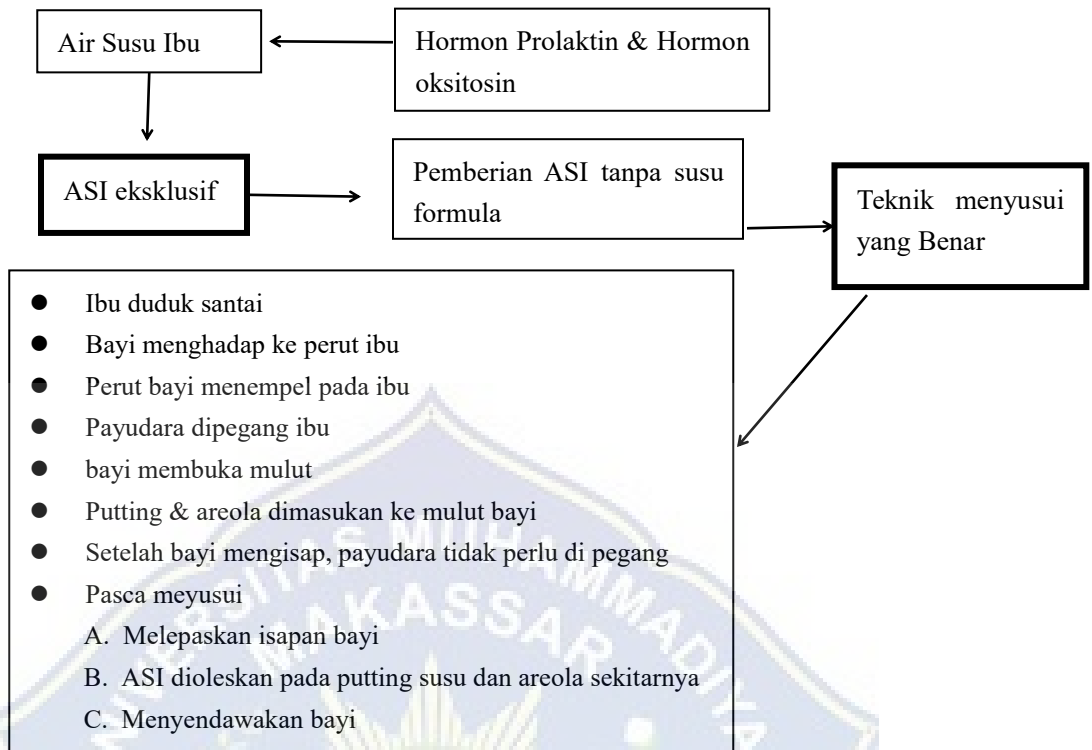
Dengan ASI itulah anak dapat membentuk dirinya dari darah ibu. Darah ini kemudian beralih menjadi susu, dan susu itulah yang menjadi makanan bayi. Pemberian ASI inilah yang akan membantu anak memulai kehidupannya dengan

baik. Disinilah hikmah itu dirasakan, bahwa ASI lah yang sangat cocok bagi anak sesuai dengan tingkatan umur anak. Oleh karena itu, kalau si anak disusukan kepada orang lain, maka kesehatan ibu yang akan menyusukan itu harus dicek terlebih dahulu. Termasuk juga akhlak dan wataknya, Karena ASI sangat berpengaruh, tidak hanya pada perkembangan fisiknya, tapi akhlak dan watak anak juga akan terpengaruh.

Hal itu disebabkan air susu ini berasal dari darah ibu yang kemudian dihisap oleh anak, dan itu pulalah yang akan menjadi darah dan daging serta tulang si anak. Itulah sebabnya ASI sangat berpengaruh bagi perkembangan akhlak anak. Bahkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI lebih berpengaruh pada akhlak anak dibanding dengan jasmaninya. Lantas bagaimana pengaruh terhadap akal, sensitifitas dan karakter? Seorang ibu sewaktu menyusui anak, ia tidak sekedar menyusui, tetapi dengan penuh perasaan kelembutan, kasih sayang dan belaian. Dengan demikian, perasaan sayang itulah yang akan tumbuh pada diri seorang anak, juga rasa cinta dan kebaikan. Sebaliknya, orang yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang seorang ibu, mereka merasakan dirinya terbelenggu, lalu akan timbul karakter yang keras, jahat dan dendam.

Pakar pendidikan telah mengadakan penelitian terhadap masyarakat yang moralitasnya tinggi, diantara sebabnya adalah pada istri-istri Kaisar pada waktu itu menyusui anak-anaknya sendiri, mereka tidak mau menyerahkan anak-anak mereka kepada perempuan lain untuk menyusukannya. Dari kesemuanya itu adalah menjadi hal yang sangat mengagumkan, jika syariat menyusui ini dipelajari, dipahami dan direnungkan dengan hati dan pikiran yang jernih, maka yang ditemukan adalah keagungan Allah swt. Betapa Allah tidak menciptakan segala sesuatu itu sia-sia tanpa nilai. Dan belum pernah ada suatu agama atau kepercayaan apapun dalam masalah pendidikan anak sehebat ajaran Islam.

2.6. Kerangka Teori

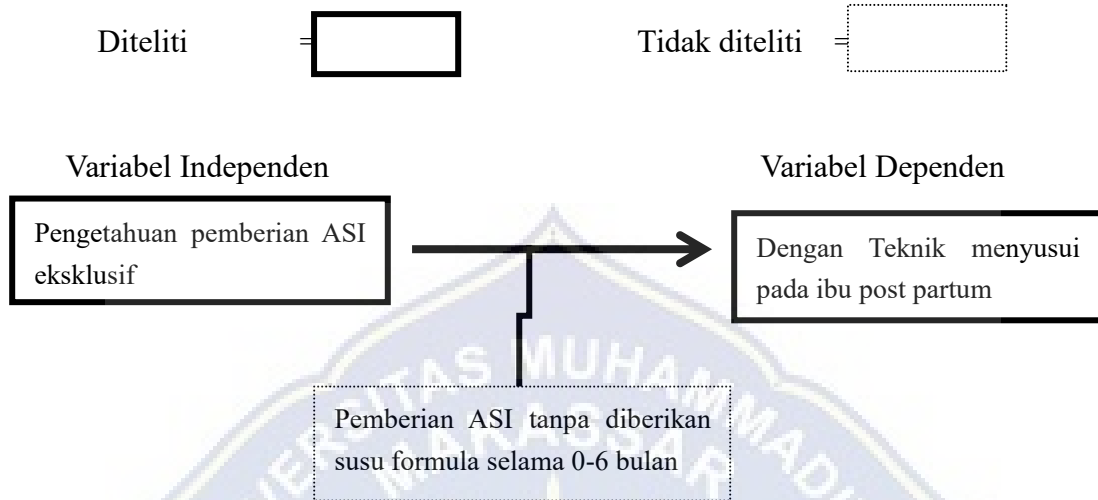


Gambar 2.7 Kerangka Teori

BAB III

Kerangka Konsep

3.1 Konsep Pemikiran



Gambar 3.1. Konsep pemikiran

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan pemberian ASI eksklusif	ASI adalah cairan yang dihasilkan oleh payudara ibu, mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.	Kuisisioner	Responden mengisi kuisisioner, 10 pertanyaan mengenai Pemberian ASI eksklusif	kurang memahami = <6 Baik memahami = >6	ordinal

Dengan Teknik menyusui	Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar.	Kuisisioner	Responden mengisi kuisisioner, 10 pertanyaan mengenai teknik menyusui	kurang memahami = <6 Baik memahami = >6	Ordinal
------------------------	---	-------------	---	--	---------

Gambar 3.2. Definisi operasional

3.3 Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H0)

Tidak terdapat Hubungan pengetahuan antara pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum

2. Hipotesis Alternatif(HA)

Terdapat Hubungan pengetahuan antara pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum

BAB IV

Metode Penelitian

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Analitik observasional . Penelitian kualitatif dengan desain analitik observasional. Analitik observasional dengan rancangan cross sectional.

4.2 Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Post Partum di rumah sakit mitra masyarakat timika sebanyak 120 orang. Untuk menetapkan jumlah sampel, digunakan rumus dengan metode *purposive sampling* (Zainuddin, 2002: 58)

$$n = \frac{z^2 a/2 \times p (1 - p) N}{d^2 (N - 1) + z^2 a/2 \times p (1 - p)}$$

dimana :

n : Besar sampel

$z^2 a/2$: Nilai Z pada tingkat derajat kepercayaan $1 - a/2$ (1,96)

p : Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N : Jumlah populasi (120)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka perhitungan sampel adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,55 (1 - 0,55) 107}{0,1^2 (102 - 1) + 1,96^2 \times 0,55 (1 - 0,55)}$$

114,09552

$$n = \frac{\quad}{2,140796}$$

$$n = 53,2958 = 50 \text{ sampel}$$

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Pengambilan data akan dilaksanakan di rumah sakit mitra masyarakat. Waktu Penelitian dilaksanakan bulan oktober-desember.

4.4 Metode pengumpulan data

1. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai Pemahaman ASI eksklusif dan 10 pertanyaan mengenai pemahaman teknik menyusui.

2. Data yang dikumpul

Data Primer: Observasi langsung Pada Responden dan peneliti kumpulkan data sendiri. *Data sekunder:* Observasi Langsung dan dikumpul data oleh responden.

4.5. Metode Pengolahan Data

1. Editing

Editing dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan pada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab lengkap.

2. Coding

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk kedalam kategori yang sama, agar mempermudah dalam pengolahan data.

3. Entry

Pada tahap ini dilakukan pemasukan data-data yang sudah di kumpulkan ke

dalam program komputer.

4. Cleaning

Pada tahapan ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum proses analisis data.

5. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

4.6. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis ini untuk melihat Pengetahuan ibu post partum mengenai ASI eksklusif dan teknik menyusui.

b. Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Package for SociSciences (SPSS). Data yang telah diperoleh diuji menggunakan uji Chi Square untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana :

X^2 : Nilai Chi Square

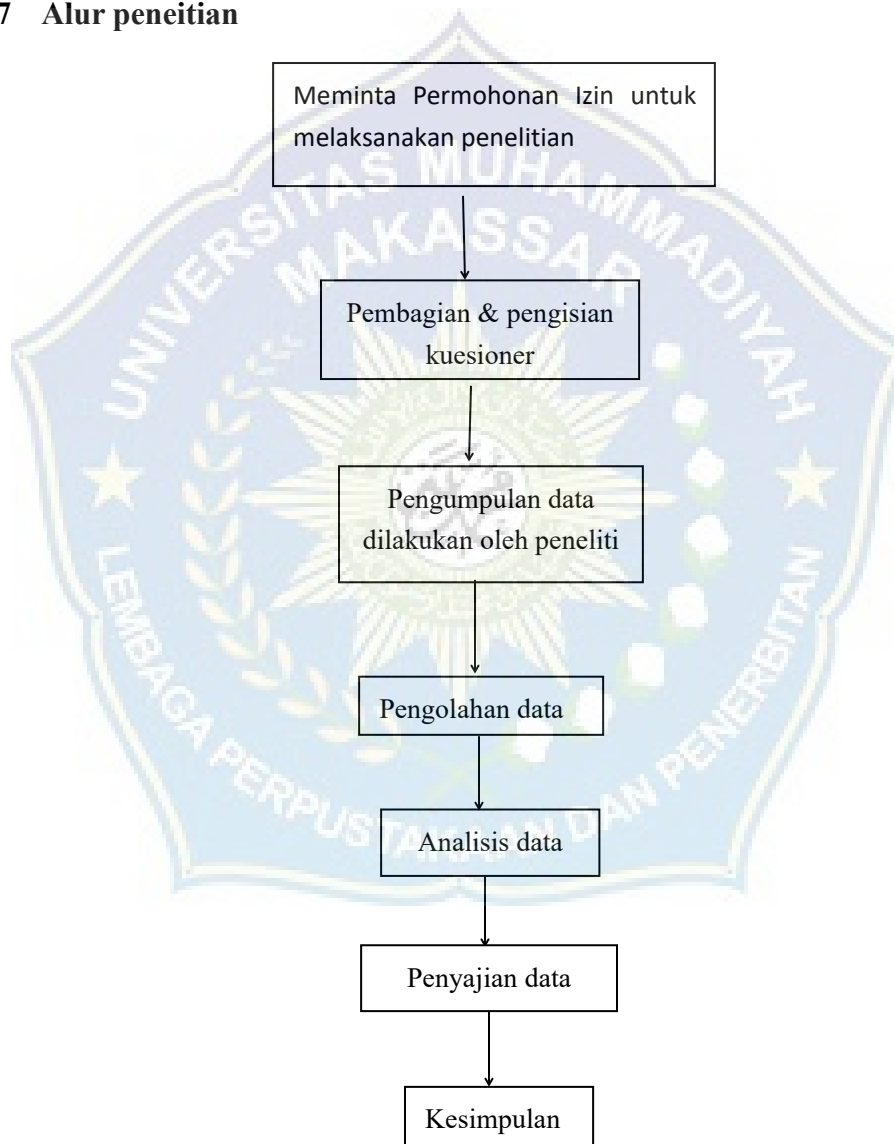
f_o : Frekuensi yang di observasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

Dengan ketentuan :

1. H_0 diterima, jika X^2 hitung lebih kecil daripada X^2 tabel, artinya Tidak terdapat Hubungan pengetahuan antara pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum
2. H_a diterima jika X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel, artinya Terdapat Hubungan pengetahuan antara pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum.

4.7 Alur penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

4.8 Etika penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka peneliti berhak menghargai hak setiap responden, dengan cara:

1. Informed Consent

Informed Consent adalah lembar persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Peneliti menjelaskan manfaat, tujuan, prosedur, dan dampak dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah dijelaskan, lembar informed consent diberikan ke subjek penelitian, jika setuju maka informed consent harus ditandatangani oleh subjek penelitian.

2. Anonymity

Anonymity adalah tindakan menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama pada informed consent dan kuesioner, cukup dengan inisial dan memberi nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Confidentiality

Confidentiality adalah menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. Beberapa kelompok data yang diperlukan akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Data yang dilaporkan berupa data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, semua data dan informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

4. Justice

Justice adalah keadilan, peneliti akan memperlakukan semua responden dengan baik dan adil, semua responden akan mendapatkan perlakuan yang sama dari penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mitra Masyarakat Timika, pada bulan september-desember yang berlokasi di jalan Caritas No.1 Timika Jaya, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika.

Sampel pada penelitian ini diambil dari data sekunder ibu post partum. Penelitian kualitatif dengan desain analitik observasional. Analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang sedang menyusui di RS Mitra Masyarakat Timika.

Kuesioner yang dibagikan pada ibu post partum yang sedang menyusui 120 kuesione. Yang terdiri dari 2 variabel yakni 10 pertanyaan tentang ASI eksklusif dan 10 pertanyaan tentang teknik menyusui. Sampel yang diambil yaitu 50 sampel.

5.1. Analisis Data

Tabel 5.1 Penilaian Pengetahuan ASI Eksklusif dan Daftar Responden

Pendidikan Terakhir	frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	1	6%
SD	1	6%
SMP	1	6%
SMA	1	6%
D3	3	19%
S1	1	6%
Total	8	50%

Katagori	Frekuensi	Persentase
Baik	8	16%
Kurang	42	84%
Total	50	100%

Dari tabel 5.1. Dari 120 populasi, sampel yang diambil hanya 50 sampel. Kuesioner yang dibagikan pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika, berupa 10 pertanyaan tentang Pengetahuan ASI Eksklusif. Dari hasil yang didapatkan yang memahami ASI eksklusif hanya 8 responden yang terdiri dari tingkat pendidikan terakhir D3(19%), S1,SMA ,SMP, SD dan TIDAK SEKOLAH (12%).

Tabel 5.2. Penilaian Teknik Menyusui dan Daftar Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	3	11%
SD	4	15%
SMP	2	8%
SMA	1	4%
D3	1	4%
S1	2	8%
Total	13	50%

Katagori	Frekuensi	Persentase
Baik	13	26%
kurang	37	74%
Total	50	100%

Dari tabel 5.2. 120 populasi, sampel yang diambil hanya 50 sampel. Kuesioner yang dibagikan pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika, berupa 10 pertanyaan tentang teknik menyusui. Dari hasil yang didapatkan yang memahami hanya 13 responden. Dari 13 responden yang memahami teknik menyusui yaitu tingkat pendidika terakhir SD(31%), TIDAK

SEKOLAH (23%), S1 dan SMP (15%) sedangkan D3 dan SMA (8%).

Tabel 5.3 Hubungan Pengetahuan antara ASI eksklusif dan Teknik menyusui

ASI Eksklusif	Teknik Menyusui				Total	
	Baik		Kurang		N	%
	N	%	N	%		
Baik	2	4.0%	6	12.0%	8	16.0%
Kurang	11	22.0%	31	62.0%	42	84.0%
Total	13	24.0	37	76.0%	50	100%

Uji Chi Square Test: $p=0.944$

Dari tabel 5.3 menunjukkan responden dengan ASI eksklusif yang memahami 8 responden (16.0%), Teknik menyusui yang memahami 13 (24%) . Uji Chi Square Test diperoleh nilai $p=0,944$ yang artinya $p>0,05$ berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak tidak ada hubungan antara asi eksklusif dan teknik menyusui.



BAB VI

Pembahasan

6.1 Pembahasan Hasil

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui pada ibu post partum di rumah sakit mitra masyarakat timika. Dilaksana pada bulan oktober-desember 2020, data yang di ambil yaitu data primer ibu post partum di rumah sakit mitra mayarakat. Pada penelitian ini, peneliti menilai hubungan antara pengetahuan pemberian ASI eksklusif dengan teknik menyusui.

Hasil penelitian ini menunjukkan yakni asi eksklusif tidak memiliki hubungan dengan teknik menyusui, dari hasil yang dilihat secara keseluruhan ibu yang memahami asi eksklusif lebih rendah dibandingkan teknik menyusui.

Dari hasil penelitian ini di buktikan yakni pengetahuan ibu kurang memahami mengenai asi eksklusif dan teknik menyusui. Menurut (Budiman 2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni : pendidikan, informasi (media massa), sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Hasil penelitian ini menunjukkan yakni ibu post partum yang di teliti sebagian besar pengetahuannya kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Trianita dan Nopriantini 2018), ibu yang bersikap positif namun tidak menyusui dengan teknik yang tepat dan ibu yang setuju dengan cara menyusui yang benar terkadang masih ada kendala pada fisik ibu ataupun bayi dan juga pada faktor lingkungan yang cukup berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk menyusui dengan benar.

Adapun hasil analisis data yang dilakukan menggunakan program Statistical package for sociSciences (SPSS). Data yang telah diperoleh diuji menggunakan uji chi square untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variable bebas dan variabel terikat dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil

uji statistic (*p value*) kurang dari sama dengan $\alpha(p \leq 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $p > 0.05$ berarti H_0 diterimadan H_a ditolak. Pada uji chi square test diperoleh nilai $p = 0,944$ yang artinya $\alpha(p \geq 0,05)$ berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara asi eksklusif dengan teknik menyusui.

Sesuai dengan penelitian (Dallak, Al- Rabeei, dan Aljahmi 2016) kurangnya pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap menyusui. Penelitian (Septiani, Budi, dan Karbito 2017) yang menyatakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan pengetahuan pemberian asi eksklusif, ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk dapat memberikan asi eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Berbeda dengan penelitian (Pitaloka et al. 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pendidikan dan pemberian asi eksklusif dan teknik menyusui di kalangan ibu, namun ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif yakni stres emosional, kurangnya dukungan dari masyarakat, keluarga, tenaga kesehatan profesional, produksi asi yang rendah, sakit atau pembengkakan pada puting susu (Diji et al., 2017).

Begitu pentingnya pemberian ASI sehingga Islam memerintahkan kepada para ibu untuk memberikan air susu kepada anaknya sejak jam pertama kelahiran sampai usia dua tahun penuh. Kebiasaan menyusui sudah ada ketika zaman dahulu dan berlanjut sampai sekarang karena perintah menyusui ini telah dijelaskan dalam Al Quran yang mana kitab petunjuk bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَلا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَالِدِ
مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.[QS al-Baqarah: 233]



BAB VII

Penutup

7.1. Kesimpulan

Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni Pemahaman tentang ASI eksklusif hanya 8 responden yang memahami dari 50 responden. Sedangkan teknik menyusui hanya 13 responden yang memahami dari 50 responden. Responden yang paling banyak memahami yakni teknik menyusui dibandingkan ASI eksklusif. Dari hasil Uji Chi Square tidak ada hubungan antara asi eksklusif dan teknik menyusui.

7.2. Saran

Responden banyak yang kurang memahami tentang ASI eksklusif dan teknik menyusui karena kurangnya edukasi pada ibu post partum yakni ibu baru atau ibu. Saran peneli adalah ketika ada ibu baru atau ibu harus di edukasi tentang ASI eksklusif dan teknik menyusui berupa lisan dan tulisan saat di rumah sakit atau pun di posyandu.

Daftar Pustaka

- 1) Kementrian republik indonesia,2018. *Pedoman pekan ASI sedunia (PAS)*
<http://dinkes./PEDOMAN;20PAS;2018.pdf>
- 2) MUFDLILAH,2017."BUKU PEDOMAN PEMBERDAYAAN IBU MENYUSUI PADA PROGRAM ASI EKSKLUSIF"
<http://digilib.unisayogya.ac.id/4083/>
- 3) Evi, 2016."Teknik menyusui posisi, perlekatan dan keefektifan menghisap, studi pada ibu menyusui di RSUD sidoarjo"
<https://jurnal.unimus.ac.id/index>.
- 4) Welan, 2018. "Hubungan teknik menyusui dengan kejadian regurgitas pada bayi 0-3 bulan di klinik dina medan"
<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream//SKRI.pdf>
- 5) Arfianti Widyaningrum,2017."PERAN ASI (AIR SUSU IBU) TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM"
quran-surat-al-baqarah-ayat-233
- 6) Tetti sholehati, 2020."Pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi pada tingkat pengetahuan ibu post partum"
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/>
- 7) Dian, 2019. "Adaptasi psikologis pada ibu post partum primigravida (fase taking hold) sectio caesarea dan partus normal"
<https://www.researchgate.net/publication/>
- 8) FEBIE IRSANDY SYAHRUDDIN,2018. "NILAI DIAGNOSTIK USG GRAY SCALE, COLOR DOPPLER DAN STRAIN ELASTOGRAPHY DALAM MENENTUKAN KEGANASAN TUMOR PAYUDARA"
<https://pdfs.semanticscholar.org/.pdf>
- 9) Lauralee sherwood,edisi 8. "Fisiologi manusia dari sel ke sistem"
- 10) Indah, 2018. "Pengaruh edukasi konselor laktasi dengan menggunakan dengan kartu kendali edukasi dan lembar balik terhadap keberhasilan menyusui"
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/.pdf
- 11) Kementrian republik indonesia,2018. *Pedoman pekan ASI sedunia (PAS)*
<http://dinkes./PEDOMAN;20PAS;2018.pdf>
- 12) MUFDLILAH,2017."BUKU PEDOMAN PEMBERDAYAAN IBU MENYUSUI PADA PROGRAM ASI EKSKLUSIF"
<http://digilib.unisayogya.ac.id/4083/>
- 13) Arihta, 2017."Perbedaan produksi ASI ibu post partum sebelum dan sesudah diberipijatan di klinik pratam jannah tembung medan"
<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/SKRIPSI.pdf>
- 14) Evi, 2016."Teknik menyusui posisi, perlekatan dan keefektifan menghisap,

studi pada ibu menyusui di RSUD sidoarjo”

<https://jurnal.unimus.ac.id/index>.

- 15) Tetti sholehati, 2020. *“Pengaruh pendidikan kesehatan nutrisi pada tingkat pengetahuan ibu post partum”*

<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/>

- 16) Arihta, 2017. *“Perbedaan produksi ASI ibu post partum sebelum dan sesudah diberipijatan di klinik pratam jannah tembung medan”*

<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/SKRIPSI.pdf>

- 17) Arfianti Widyaningrum, 2017. *“PERAN ASI (AIR SUSU IBU) TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM”*

quran-surat-al-baqarah-ayat-233





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Merry Bunai
Nim : 105421102517
Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	9 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Juli 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id